



PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

**Laporan Keuangan
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

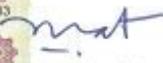
- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Andy Kasih |
| Alamat Kantor | : | Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Jalan Melawai XI/56
RT. 003, RW.004, Melawai,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| No. Telepon | : | (021) 5152168 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Anas Latief |
| Alamat Kantor | : | Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Jalan Taman Gandaria kav 16
RT.008, RW.003, Gandaria Selatan
Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan |
| No. Telepon | : | (021) 5152168 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. ("Bank");
 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2017
Atas nama dan mewakili Direksi


Andy Kasih
Direktur Utama


Anas Latief
Direktur



PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-4
Laporan Laba Rugidan Penghasilan Komprehensif Lain.	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas..... ..	7-8
Laporan Arus Kas.....	9 - 10
Catatan atas Laporan Keuangan..... ..	11-162

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ASET			
Kas	2c,2d,2e,4,43	487.243	337.042
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2f, 5,43	1.611.670	1.511.645
Giro pada bank lain	2c,2d,2f,6	240.662	168.949
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,6	<u>(313)</u>	<u>(292)</u>
Giro pada bank lain -neto	43	<u>240.349</u>	<u>168.657</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g, 7,43	1.318.044	912.552
Efek-efek	2d,2h,8,43	2.361.717	1.895.500
Tagihan derivatif	2c,2d,2i,9,43	204	123
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,2d,2v, 10,43	260.207	256.785
Pajak dibayar di muka	2y,21a	69.562	64.539
Biaya dibayar dimuka	2p,11	171.900	131.617
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	2c,2d,2j,12 2ad,36	274.414	285.898
Pihak ketiga		<u>18.886.173</u>	<u>17.725.132</u>
Jumlah kredit yang diberikan		19.160.586	18.011.030
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,12	<u>(306.793)</u>	<u>(266.857)</u>
Kredit yang diberikan - neto	43	<u>18.853.794</u>	<u>17.744.173</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET (lanjutan)	Catatan	2017	2016
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m, 13,43	59.370	47.613
Penyertaan saham	2d,2k,2l,14,43	137	137
Aset tetap	2k,2n,15, 25,36	2.225.912	2.225.014
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(149.317)	(125.383)
Aset tetap -neto		<u>2.076.595</u>	<u>2.099.631</u>
Aset takberwujud	2o,16	73.212	73.212
Dikurangi: Amortisasi		(8.473)	(7.253)
Aset takberwujud -neto		<u>64.739</u>	<u>65.959</u>
Aset pajak tangguhan - neto	2y,21c	57.907	57.907
Agunan yang diambilalih -neto	2k,2q,17	1.335.938	869.546
Aset lain-lain	2c,2d,2p,17,4 3	77.453	56.512
JUMLAH ASET		<u>29.046.827</u>	<u>26.219.938</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2d,2r,18,43	147.695	72.289
Simpanan nasabah	2c,2d,2s,19,43		
Pihak berelasi	2ad,36	1.004.038	964.199
Pihak ketiga		22.056.024	19.884.604
		<u>23.060.063</u>	<u>20.848.803</u>
Simpanan dari bank lain	2d,2t,20,43	550.688	131.035
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i,9,43	653	181
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,13,4 3	59.370	47.613
Utang pajak	2y,21b	17.022	17.200
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,22,43	61.455	52.599
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	2c,2d,23,43	50.961	29.502
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa,24	298.920	290.461
Pinjaman subordinasi	2d,2u,25,43	305.866	305.866
JUMLAH LIABILITAS		<u>24.552.691</u>	<u>21.795.549</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
(lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham			
Modal dasar - 52.310.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.796.193.049 saham pada tanggal 30 Juni 2017 dan 13.088.274.241 saham pada tanggal 30 Juni 2017	26	1.751.482	1.751.482
Tambahan modal disetor - neto	27	414.012	414.167
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2n,15	1.303.818	1.303.818
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	2d,2h,8	46	7
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya ^{*)}		1.024.778	954.915
JUMLAH EKUITAS		4.494.136	4.424.389
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		29.046.827	26.219.938

*) Saldo defisit sebesar Rp 147.602 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012/

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2v,2w,2ad,28,3 6	1.167.415	1.246.878
Beban bunga	2v,2w,2ad,29,3 6	(607.455)	(665.725)
Pendapatan bunga - neto		<u>559.960</u>	<u>581.153</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan Operasional Lainnya:			
Pendapatan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	2x	10.688	-
Keuntungan atas penjualan efek-efek - neto	2h,8	1.281	-
Provisi dan komisi lainnya	2w,2x	16.998	12.142
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2c	10.534	3.640
Lain-lain	2x	6.550	30.792
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>46.051</u>	<u>46.574</u>
Beban Operasional Lainnya:			
Beban tenaga kerja	2x,30,36	(229.445)	(273.644)
Beban operasi	2x,31,36	(172.418)	(195.373)
Beban umum dan administrasi	2x,32	(76.870)	(65.848)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan - neto	2k,33	(40.669)	(2.441)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	2h	-	216
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(519.403)</u>	<u>(537.090)</u>
LABA OPERASIONAL		86.608	90.637
BEBANNON-OPERASIONAL -NETO	34	<u>(4.476)</u>	<u>(4.199)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		82.133	86.438

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
LABA SEBELUM			
MANFAAT (BEBAN)			
PAJAK PENGHASILAN		82.133	86.438
MANFAAT (BEBAN)			
PAJAK PENGHASILAN	2y,21c		
Kini		(12.270)	(21.564)
Tanggungan		-	-
Beban Pajak Penghasilan -			
Neto		(12.270)	(21.564)
LABA TAHUN			
BERJALAN		69.863	64.874
PENGHASILAN			
KOMPREHENSIF			
LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Surplus revaluasi aset tetap	2n,15	-	-
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2aa,24	-	-
Pajak penghasilan terkait	2y,15,21c	-	-
Sub jumlah		-	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2h,8	39	21
Pajak penghasilan terkait	2y,21c	-	-
Sub jumlah		39	21
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		39	21
JUMLAH LABA			
KOMPREHENSIF			
TAHUN BERJALAN		69.902	64.895
LABAPER SAHAM DASAR			
(Rupiah penuh)	2z,35	4,42	4,96

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor - neto	Surplus revaluasi aset tetap - net	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual -setelah pajak	Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2016	1.451.228	416.922	-	-	897.620	2.765.770
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	64.874	64.874
Saldo per 30 Juni 2016	1.451.228	416.922	-	-	962.494	2.830.644
Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT V)	330.254	325				300.579
Biaya emisi saham	-	(3.080)	-	-	-	(3.080)
Laba tahun berjalan periode Juli 2016 s/d Desember 2016	-	-	-		7.969	7.969
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak			1.303.818	7	(15.548)	1.288.277
Saldo 31 Desember 2016	1.751.482	414.167	1.303.818	7	954.915	4.424.389

*) Termasuk dalam saldo laba adalah pengukuran kembali program imbalan pasti

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor - neto</u>	<u>Surplus revaluasi aset tetap - neto</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak</u>	<u>Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2017	1.751.482	414.167	1.303.818	7	954.915	4.424.389
Biaya emisi saham PUT V		(155)				(155)
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	39	-	39
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	69.863	69.863
Saldo 30 Juni 2017	1.751.482	414.012	1.303.818	46	988.388	4.494.136

*) Termasuk dalam saldo laba adalah pengukuran kembali program imbalan pasti

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Bunga diterima	10,28	1.179.710	1.139.034
Bunga dibayar	22,29	(598.599)	(669.767)
Beban tenaga kerja yang dibayar	30	(210.845)	(216.044)
Beban umum dan administrasi yang dibayar	31,32	(316.202)	(188.900)
Pembayaran pajak penghasilan badan	21c	(12.270)	(17.646)
Beban non-operasional yang dibayar	34	(4.342)	(4.599)
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		29.053	48.593
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		<u>66.505</u>	<u>90.671</u>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Kredit yang diberikan		(680.966)	490.056
Aset lain-lain	17	(164.998)	(168.066)
		<u>(845.964)</u>	<u>321.990</u>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	18	(23.115)	35.824
Simpanan nasabah	19	2.211.260	(16.097)
Simpanan dari bank lain	20	419.652	(6.402)
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	23	(13.001)	(8.762)
		<u>2.594.795</u>	<u>4.563</u>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>1.815.336</u>	<u>417.224</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	15	334	3.159
Penjualan (pembelian) efek-efek - neto	8	(466.218)	(191.320)
Perolehan aset tetap	15	(6.075)	(8.372)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(471.959)</u>	<u>(196.533)</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran Umum Terbatas V dan biaya emisi saham		-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	25	-	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			
		1.343.377	220.691
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(866)	(35.310)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.930.188	4.706.539
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		4.272.699	4.891.920
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	487.243	401.186
Giro pada Bank Indonesia	5	1.611.670	1.577.035
Giro pada bank lain	6	240.662	525.812
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	1.213.427	583.042
Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	719.699	1.804.845
JUMLAH		4.272.699	4.891.920

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GB1/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kantor pusat operasional	1	1
Kantor cabang	39	38
Kantor cabang pembantu	63	64
Kantor kas	11	14
<i>Payment points</i>	10	12
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	177	174

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment points* dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone.

Pemegang saham akhir Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2017 untuk melakukan PUTV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 30 Juni 2017:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUTII	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.253)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131.981)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2017	2.707.918.808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT V	(157.961.931)
	<hr/>
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2017	15.638.231.118
	<hr/> <hr/>

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	Kiki Syahnakri
Komisaris Independen	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Wakil Komisaris Utama	Edijanto
Komisaris Independen	Richard Halim Kusuma *)
Komisaris Independen	Melania Halim *)

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Direktur	Alex Susanto
Direktur	Dyah Hindraswarini
Direktur	Elizawatie Simon
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Anas Latief
Direktur Kepatuhan dan Independen	Andry Siantar
Direktur	Handoyo (Jet) Soedirdja *)

*) berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (*fit and proper test*).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2017 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013, susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	Edijanto
Anggota	Andry Siantar *)
Anggota	Inge Suryani Purwita
Anggota	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2017 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13 tanggal 27 November 2013, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	Edijanto
Anggota	Andry Siantar *)
Anggota	Inge Suryani Purwita
Anggota	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/384A/II/14 tanggal 1 Februari 2014, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	Andry Siantar *)
Anggota	Edijanto
Anggota	Abdul Harris C.J Simbolon

*) sedang dalam proses pergantian dalam jabatannya sebagai Ketua maupun anggota Komite, dikarenakan yang bersangkutan dinyatakan lulus *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisaris OJK Nomor KEP-100/D.03/2017 tanggal 14 Juni 2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Andry Siantar selaku Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan efektif menjabat sejak 22 Juni 2017 sesuai surat Perseroan kepada OJK Nomor SK/504/DIRUT/VI/2017 tanggal 21 Juni 2017.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/411/VI/16 tanggal 7 Juni 2016 dan No. SK-MT/SDM/00115/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah Rumi Kreshna Wibowo dan Anas Latief.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014 dan SK-PKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah Susana dan David Tanamihardja.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dewan Komisaris	7.990	17.771
Direksi	9.292	24.536
Jumlah	<u>17.282</u>	<u>40.579</u>

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 3.052 dan 3.106 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2017.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- a. Amandemen PSAK 4 (2016): “Laporan Keuangan Tersendiri” tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- b. Amandemen PSAK 15 (2016): “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian.
- c. Amandemen PSAK 16 (2016): “Aset Tetap” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- d. Amandemen PSAK 19 (2016): “Aset Takberwujud” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- e. Amandemen PSAK 24 (2016): “Imbalan Kerja” tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- f. Amandemen PSAK 65 (2016): “Laporan Keuangan Konsolidasian” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- g. Amandemen PSAK 66 (2016): “Pengaturan Bersama” tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
- h. Amandemen PSAK 67 (2016): “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- i. PSAK 5 (Penyesuaian 2016): “Segmen Operasi”.
- j. PSAK 7 (Penyesuaian 2016): “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.
- k. PSAK 13 (Penyesuaian 2016): “Properti Investasi”.
- l. PSAK 16 (Penyesuaian 2016): “Aset Tetap”.
- m. PSAK 19 (Penyesuaian 2016): “Aset Takberwujud”.
- n. PSAK 22 (Penyesuaian 2016): “Kombinasi Bisnis”.

- o. PSAK 25 (Penyesuaian 2016): “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”.
- p. PSAK 53 (Penyesuaian 2016): “Pembayaran Berbasis Saham”.
- q. PSAK 68 (Penyesuaian 2016): “Pengukuran Nilai Wajar”.
- r. PSAK 70: “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”.
- s. ISAK 30, “Pungutan”.

Penerapan dari standar akuntansi baru dan revisi tersebut di atas tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan Bank.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (Rupiah penuh):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Poundsterling Inggris	17.293,77	16.555,01
Euro Eropa	15.228,00	14.175,77
Dolar Amerika Serikat	13.327,50	13.472,50
Dolar Australia	10.224,20	9.723,11
Dolar Singapura	9.663,92	9.311,93
Yuan China	1.965,62	1.939,19
Dolar HongKong	1.707,58	1.737,34
Yen Jepang	118,41	115,07

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui labarugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitasdiperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi</u>
<u>Aset Keuangan:</u>	
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajarmelalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajarmelalui laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi Classification</u>
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Setoran jaminan dan tagihan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
<u>Liabilitas Keuangan:</u> Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk didalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan (lanjutan)

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehannya diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposits*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan (“*trading*”) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual (“*available-for-sale*”) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (“*held-to-maturity*”) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuanganderivatif untuk mengelola eksposurpada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonalhanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promessurat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promessurat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).
- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumencalon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumencalon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap diangsur oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2017, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>TarifRate</u>	<u>Umur manfaat (tahun)</u>
Bangunan	5% - 10%	10 - 20
Inventaris kantor	10% - 50%	4 - 8
Instalasi	10% - 50%	4 - 8

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- a) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai

dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

q. Agunan yang Diambil Alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai neto agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sejumlah 13.313.934.142 saham dan 13.088.274.241 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 132003 tanggal 25 Juni 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ab. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasireorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan penghasilan komprehensif lain).
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya
- modal saham

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 47, Bank melakukan kuasireorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

Sehubungan dengan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 10 yang mencabut PSAK 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, maka selisih penilaian kembali aset yang berasal dari kuasi reorganisasi direklasifikasi ke saldo laba.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- vii. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - viii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ae. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

af. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ag. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga. Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ah. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ai. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 42).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 290.461 dan Rp 245.735. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud (lanjutan)

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.099.631 dan Rp 708.875, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp 65.959. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 18.071 dan Rp 46.468. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 57.907 dan Rp 61.434. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21c.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Rupiah		409.035		280.935
Mata Uang Asing				
Dolar Singapura	2.454.765	23.723	3.318.027	30.897
Dolar Amerika Serikat	3.582.465	47.745	1.525.817	20.557
Dolar Australia	201.890	2.064	156.675	1.523
Poundsterling Inggris	23.510	407	43.340	717
Yen Jepang	5.348.000	633	4.735.000	545
Euro Eropa	155.357	2.366	98.955	1.403
Dolar Hong Kong	259.130	442	129.610	225
Yuan China	421.220	<u>828</u>	123.570	<u>240</u>
Sub jumlah		<u>78.208</u>		<u>56.107</u>
Jumlah		<u>487.243</u>		<u>337.042</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp 23.124 dan Rp 15.670.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, kas (*cash in safe*) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 176.790 dan Rp 173.590. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		1.331.792		1.262.404
Dolar Amerika Serikat	21.000.000	279.878	18.500.000	249.241
Jumlah		1.611.670		1.511.645

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 1515/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 1711/PBI/2016 tentang "Perubahan atas PBI No. 1515/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2016. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 1515/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional" serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2016. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2016.

Pada tanggal 26 November 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 1721/PBI/2016 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No. 1515/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2017, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 183PBI2017 tentang “Perubahan Ketiga atas PBI No. 1515PBI2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Juni 2017.

Pada tanggal 18 Agustus 2017, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 1814PBI2017 tentang “Perubahan Keempat atas PBI No. 1515PBI2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Utang Negara (“SUN”) dan atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (“LFR”) yang disimpan di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
GWM Primer	8,35%	6,66%
GWM Sekunder	10,41%	6,78%
GWM LFR	84,14%	86,39%
Dolar Amerika Serikat	6,58%	8,38%

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, *Loan to Funding Ratio* (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		49.815		17.832
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		7.642		8.114
PT Bank Permata Tbk, Jakarta		37.683		25
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		4		3
Lain-lain		<u>2</u>		<u>-</u>
		<u>95.145</u>		<u>25.974</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	1.241.592	16.547	2.179.291	29.360
PT Bank Negara Indonesia, New York	492.489	6.564	2.076.834	27.980
Standard Chartered Bank, New York	3.566.901	47.538	1.880.834	25.340
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	695.264	9.266	1.537.423	20.713
Habib American Bank, New York	425.267	5.668	914.392	12.319
Kookmin Bank, Korea Selatan	44.474	593	55.416	747
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	-	30.000	404
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	46.326	617	26.112	352
Bank of China, Jakarta	117.008	1.559	22.629	305
	<u>6.629.421</u>	<u>88.352</u>	<u>8.722.931</u>	<u>117.520</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>
<u>Dolar Singapura</u>				
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	382.643	3.698	452.643	4.215
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.362.510	13.167	285.139	2.655
Standard Chartered Bank, Singapura	556.186	5.375	155.541	1.448
	<u>2.301.339</u>	<u>22.240</u>	<u>893.323</u>	<u>8.318</u>
<u>Euro Eropa</u>				
Standard Chartered Bank, Jerman	587.939	8.953	525.398	7.448
Indover Bank, Amsterdam	20.568	293	20.567	292
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	12.506	190	12.506	177
	<u>621.013</u>	<u>9.457</u>	<u>558.471</u>	<u>7.917</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
<u>Dolar Australia</u>				
Commonwealth Bank, Australia	565.453	5.781	321.023	3.121
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	<u>22.327</u>	<u>228</u>	<u>78.850</u>	<u>767</u>
	<u>587.780</u>	<u>6.010</u>	<u>399.873</u>	<u>3.888</u>
<u>Poundsterling Inggris</u>				
Standard Chartered Bank, London	<u>952.690</u>	<u>16.476</u>	<u>152.687</u>	<u>2.528</u>
<u>Yen Jepang</u>				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	<u>1.346.034</u>	<u>159</u>	<u>4.626.419</u>	<u>532</u>
<u>Dolar Hong Kong</u>				
Standard Chartered Bank, Hong Kong	<u>209.135</u>	<u>1.199</u>	<u>107.471</u>	<u>187</u>
<u>Yuan China</u>				
Bank of China, Jakarta	509.962	1.199	919.168	1.782
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	590.105	1.160	101.413	197
Standard Chartered Bank, China	<u>54.609</u>	<u>107</u>	<u>54.556</u>	<u>106</u>
	<u>1.108.253</u>	<u>2.466</u>	<u>1.075.137</u>	<u>2.085</u>
Jumlah		145.517		168.949
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(313)</u>		<u>(292)</u>
Jumlah - Neto		<u>240.349</u>		<u>168.657</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pihak ketiga		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	292	310
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	22	(18)
Saldo akhir tahun	313	292

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”, kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan “Macet” dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	0,75%	0,75%
Mata Uang Asing	0,00%	0,00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Pihak ketiga				
<u>Rupiah</u>				
<i>Deposit Facility</i>				
Bank Indonesia		1.068.763		777.827
Negotiable Certificate of Deposit		129.334		-
Deposito berjangka PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta		-		-
Sub jumlah		<u>1.198.097</u>		<u>777.827</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
<i>Term Deposits</i>				
Bank Indonesia	9.000.000	<u>119.947</u>	35.000.000	<u>134.725</u>
Jumlah		<u>1.318.044</u>		<u>912.552</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>		<u>-</u>
Jumlah - Neto		<u>1.318.044</u>		<u>912.552</u>

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	1.068.763	777.827
1 sampai dengan 3 bulan	24.717	-
3 sampai dengan 12 bulan	104.617	-
Sub jumlah	<u>1.198.097</u>	<u>777.827</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 bulan	<u>119.947</u>	<u>134.725</u>
Jumlah - Neto	<u>1.318.044</u>	<u>912.552</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	6,99%	4,00%
Dolar Amerika Serikat	1,14%	0,69%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Pihak ketiga				
<u>Rupiah</u>				
<u>Tersedia untuk Dijual</u>				
Sertiakat Bank Indonesia				
Nilai nominal		325.000		825.000
Dikurangibunga yang belum diamortisasi		<u>(3.186)</u>		<u>(26.635)</u>
		<u>321.814</u>		<u>798.365</u>
 Obligasi Korporasi		24.047		4.010

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Pihak ketiga (lanjutan)				
<u>Rupiah</u> (lanjutan)				
<u>Tersedia untuk</u>				
<u>Dijual</u> (lanjutan)				
Sertifikat				
Deposito Bank Indonesia				
Nilai nominal		1.325.000		-
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi		(24.637)		-
		<u>1.300.363</u>		<u>-</u>
Sub jumlah		<u>1.646.224</u>		<u>802.375</u>
<u>Dimiliki Hingga</u>				
<u>Jatuh Tempo</u>				
Obligasi				
Pemerintah		486.436		485.884
Obligasi				
Korporasi		133.842		184.061
<i>Negotiable</i>				
<i>Certificates of</i>				
<i>Deposits</i>		-		154.195
Reksadana		75.723		101.723
Wesel Berjangka				
Lokal		19.493		14.887
Wesel Jangka Menengah		-		-
Sub jumlah		<u>715.493</u>		<u>940.750</u>
<u>Nilai Wajar</u>				
<u>melalui</u>				
<u>Laba Rugi</u>				
Obligasi				
Pemerintah		-		152.375
Jumlah		<u>2.361.717</u>		<u>1.895.500</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit

Nama Penerbit	2017				
	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
<u>Rupiah</u>					
<u>Tersedia untuk Dijual</u>					
Sertifikat Bank					
Indonesia (SBI)					
SBI	6,50	18 Agustus 2017	225.000	223.169	Ba3 ^{***})
SBI	6,25	22 September 2017	100.000	98.645	Ba3 ^{***})
Jumlah SBI			325.000	321.814	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(3.186)	-	
Jumlah SBI - neto			321.814	321.814	
Obligasi Korporasi					
PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta					
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2017					
Seri B	8,00	11 Mei 2018	4.000	4.034	AAA ^{*)}
PT Protelindo,					
Obligasi Berkelanjutan I - Tahap I 2016					
Seri A	8,50	23 Mei 2020	20.000	20.013	AA- ^{*)}
			24.000	24.047	
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			47	-	
Jumlah - neto			24.047	24.047	
Sub jumlah			345.861	345.861	
SDBI	5,90	20 Oktober 2017	200.000	196.517	Ba3 ^{***})
SDBI	6,00	19 Januari 2018	225.000	217.858	Ba3 ^{***})
SDBI	5,80	04 Agustus 2017	250.000	248.670	Ba3 ^{***})
SDBI	5,70	04 Agustus 2017	150.000	149.215	Ba3 ^{***})
SDBI	5,80	30 November 2017	500.000	488.103	Ba3 ^{***})
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(24.637)	-	
Sub Jumlah			1.646.224	1.646.224	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan jenis dan penerbit

2017					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6,37	15 April 2042	190.000	187.537	Baa3 ^{***})
FR 0064	6,12	15 Mei 2028	166.759	159.284	Baa3 ^{***})
FR 0065	6,62	15 Mei 2033	<u>144.809</u>	<u>139.615</u>	Baa3 ^{***})
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	486.436	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			<u>(15.132)</u>	<u>-</u>	
Jumlah Obligasi Pemerintah - neto			<u>486.436</u>	<u>486.436</u>	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016 Seri B	8,20	25 Mei 2019	15.000	15.090	AAA ⁹⁾
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi Berkelanjutan III					
- Tahap IV 2016 Seri B	8,75	26 Juli 2019	0.000	30.000	AAA ⁹⁾
- Tahap IV 2016 Seri A	7,90	06 Agustus 2017	6.000	5.999	AAA ⁹⁾
PT Summarecon Agung Tbk					
Obligasi Berkelanjutan I					
- Tahap I 2013	10,85	11 Desember 2018	19.300	19.641	A+ ⁹⁾
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
- Tahun 2016 Seri A	8,25	19 Juli 2019	18.000	18.000	AAA ⁹⁾
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta					
Obligasi Berkelanjutan I					
- Tahap II 2012 Seri B	8,00	31 Oktober 2017	15.000	14.984	AAA ⁹⁾
Indonesia Eximbank, Jakarta					
Obligasi Berkelanjutan II					
- Tahap II 2014	9,25	18 Juli July 2017	5.000	5.000	AAA ⁹⁾

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Nama Penerbit	2017				
	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh</u>					
<u>Tempo (lanjutan)</u>					
Obligasi Korporasi (lanjutan)					
PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta					
Obligasi Berkelanjutan I - Tahap II 2016 Seri C					
	9,80	10 Februari 2018	10.000	10.111	AAA ⁹⁾
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta					
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2014 Seri A					
	7,25	13 November 2017	10.000	10.000	AAA ⁹⁾
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta					
Obligasi I 2016 Seri B					
	9,40	1 April 2018	<u>5.000</u>	<u>5.016</u>	AAA ^{**)}
Jumlah Obligasi Korporasi			133.300	133.842	
Ditambah premi yang belum diamortisasi			<u>542</u>	<u>-</u>	
Jumlah Obligasi Korporasi			<u>133.842</u>	<u>133.842</u>	
Reksadana					
Tri megah BAGI Artha Proteksi					
	6,00	12 Mei 2017 - 1 Juni 2019	<u>75.723</u>	<u>75.723</u>	
Wesel Berjangka Lokal					
PT Bakrie Building Industries					
	9,00	03 Mei 2017 - 18 Juli 2017	<u>19.493</u>	<u>19.493</u>	
Sub jumlah			<u>121.216</u>	<u>95.216</u>	
Jumlah			<u>2.361.717</u>	<u>2.361.717</u>	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Nama Penerbit	2016				
	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
<u>Rupiah</u>					
<u>Tersedia untuk Dijual</u>					
Sertifikat Deposito					
Bank Indonesia (SDBI)					
SDBI	6,60	18 Juni 2017	250.000	246.639	Ba3 ^{***}
SDBI	6,65	18 Juni 2017	200.000	197.292	Ba3 ^{***}
SDBI	6,60	22 April 2017	200.000	196.089	Ba3 ^{***}
SDBI	6,45	22 Januari 2017	100.000	99.637	Ba3 ^{***}
SDBI	6,50	22 Januari 2017	50.000	49.816	Ba3 ^{***}
SDBI	6,65	22 April 2017	50.000	49.015	Ba3 ^{***}
Jumlah SDBI			850.000	838.488	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(11.512)	-	
Jumlah SDBI - neto			838.488	838.488	
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)					
SBI	6,75	20 Mei 2017	375.000	365.636	Ba3 ^{***}
SBI	7,15	16 Desember 2017	225.000	210.414	Ba3 ^{***}
SBI	7,10	17 Juni 2017	200.000	193.711	Ba3 ^{***}
Jumlah SBI			800.000	769.761	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(30.239)	-	
Jumlah SBI - neto			769.761	769.761	
Sub jumlah			1.608.249	1.608.249	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Obligasi					
Pemerintah					
FR 0062	6,38	15 April 2042	190.000	187.389	Baa3 ^{***}
FR 0064	6,13	15 Mei 2028	166.759	158.254	Baa3 ^{***}
FR 0065	6,63	15 Mei 2033	144.809	139.124	Baa3 ^{***}
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	484.767	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(16.801)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - neto			484.767	484.767	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Nama Penerbit	2016		Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo			
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
<u>Dimiliki Hingga</u>					
<u>Jatuh Tempo (lanjutan)</u>					
Obligasi Korporasi					
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta - Obligasi I 2016 Seri A	8,60	11 April 2017	15.000	15.000	AAA ^{*)}
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta Obligasi Berkelanjutan I - Tahap I 2016 Seri A	8,40	7 Juli 2017	10.000	10.000	AAA ^{*)}
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Jakarta - Obligasi XII 2006	12,75	19 September 2017	10.000	10.259	AAA ^{*)}
Indonesia Eximbank, Jakarta Obligasi Berkelanjutan II - Tahap II 2014	9,25	18 Juli 2017	5.000	5.014	AAA ^{*)}
Jumlah Obligasi Korporasi			40.000	40.273	
Ditambah premi yang belum diamortisasi			273	-	
Jumlah Obligasi Korporasi			40.273	40.273	
<i>Negotiable</i>					
<i>Certificates of</i>					
<i>Deposits (NCD)</i>					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta - NCD II Tahap I Tahun 2016 Seri C	8,10	22 Januari 2017	25.000	24.890	AAA ^{*)}

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Nama Penerbit	2016		Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo			
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>					
<i>Negotiable Certificates of Deposits (NCD) (lanjutan)</i>					
PT Bank Commonwealth, Jakarta					
- NCD II Tahap III 2016 Seri C	9,05	12 Mei 2017	5.000	4.849	AAA ^{*)}
- Tahap IV 2016 Seri A	8,75	19 Februari 2017	10.000	9.884	AAA ^{*)}
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta					
- NCD I Tahun 2016 Seri A	9,00	15 Juni 2017	<u>15.000</u>	<u>14.402</u>	AAA ^{*)}
Jumlah NCD			<u>55.000</u>	<u>54.025</u>	
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi			<u>(975)</u>	<u>-</u>	
Jumlah NCD - neto			<u><u>54.025</u></u>	<u><u>54.025</u></u>	
Wesel Jangka Menengah					
PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta					
	7,00	18 April 2017	<u>14.898</u>	<u>14.898</u>	AAA ^{*)}
Sub jumlah			<u>593.963</u>	<u>593.963</u>	
Jumlah			<u>2.202.212</u>	<u>2.202.212</u>	

^{*)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

^{**)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

^{***)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2017	2016
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	719.699	-
3 sampai dengan 12 bulan	906.512	798.365
1 sampai dengan 2 tahun	-	4.010
Lebih dari 2 tahun	<u>20.013</u>	<u>-</u>
Sub jumlah	<u>1.646.224</u>	<u>802.375</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa sampai dengan umur jatuh tempo (lanjutan)

	2017	2016
Rupiah (lanjutan)		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	30.492	94.433
3 sampai dengan 12 bulan	40.112	143.383
1 sampai dengan 2 tahun	110.454	124.042
Lebih dari 2 tahun	534.436	578.892
Sub jumlah	715.493	940.750
 <u>Nilai Wajar melalui Laba Rugi</u>		
Lebih dari 2 tahun	-	152.375
Jumlah Efek-efek	2.361.717	1.895.500
	2017	2016
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	2.108.613	1.436.624
Efek-efek bukan pemerintah	253.104	458.876
Jumlah	2.361.717	1.895.500

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.281 dan Rp 0.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, seluruh efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan *spot* dan *forward* valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhinya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 30 Juni 2017 dan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2016.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

	2017		
	Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga			
<u>Penjualan <i>spot</i> valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 2.000.000	-	40
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	GBP 300.000		129
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	EUR 500.000		176
PT Bank BRI (Persero) Tbk, Jakarta	USD 1.000.000		16
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD 2.000.000		30
<u>Penjualan <i>forward</i> valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 5.000.000	59	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta	USD 10.000.000	60	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta	GBP 600.000		168
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	AUD 500.000		45
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	AUD 500.000		50
Sub jumlah		<u>119</u>	<u>653</u>
<u>Pembelian <i>spot</i> valuta asing</u>			
PT Bank Negara Indonesia, (Persero) Tbk, Jakarta	USD 500.000	85	-
Jumlah		<u>204</u>	<u>653</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Nilai nosional (angka penuh)	2016	
		Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga			
<u>Penjualan <i>spot</i> valuta asing</u>			
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	AUD 150.000	-	2
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD 850.000	-	23
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	EUR 150.000	-	14
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	GBP 100.000	-	4
<u>Penjualan <i>forward</i> valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 5.000.000	12	-
Sub jumlah		12	43
<u>Pembelian <i>spot</i> valuta asing</u>			
PTBank Sinarmas Tbk, Jakarta	USD 2.000.000	55	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 1.000.000	28	-
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	USD 1.000.000	28	-
<u>Pembelian <i>forward</i> valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 5.000.000	-	138
Sub jumlah		111	138
Jumlah		123	181

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Rupiah</u>				
Kredit yang diberikan		241.802		233.478
Efek-efek		6.258		10.067
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		1.246		1.067
Lain-lain		-		-
Sub jumlah		<u>249.306</u>		<u>244.612</u>

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017		2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Kredit yang diberikan	804.791	10.726	880.907	11.868
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.565	34	383	5
Lain-lain	235	<u>3</u>		<u>-</u>
Sub jumlah		<u>10.763</u>		<u>11.873</u>
<u>GBP</u>				
Lain-lain	30	1		
<u>EUR</u>				
Lain-lain	15	0		
<u>Dolar Singapura</u>				
Lain-lain	25	1		
Kredit yang diberikan	14.130	<u>136</u>	32.177	<u>300</u>
Jumlah		<u>260.207</u>		<u>256.785</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Operasional	97.284	82.397
Pemasaran	23.561	23.089
Bangunan	13.404	15.445
Karyawan	37.651	10.686
Jumlah	<u>171.900</u>	<u>131.617</u>

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi		
(Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
<i>Revolving loans</i>	141.647	143.449
Kredit pemilikan apartemen	125.266	127.183
Pinjaman rekening koran	-	6.766
<i>Fixed loans</i>	7.500	8.500
Sub jumlah	<u>274.414</u>	<u>285.898</u>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<i>Fixed loans</i>	5.913.958	6.429.687
<i>Revolving loans</i>	6.673.877	5.870.292
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	1.755.092	1.535.979
Kredit sindikasi	942.892	850.248
Pinjaman rekening koran	504.041	520.588
Pinjaman karyawan	125.593	128.523
Kredit usaha rakyat	171.533	95.623
Kredit tanpa agunan	102.016	94.692
Kredit pemilikan kios	9.913	11.864
Kredit pemilikan mobil	1.344	2.164
<i>Trust receipts</i>	45.070	-
Kredit wirausaha	30	69
	<u>16.245.359</u>	<u>15.539.729</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving loans</i>	2.127.399	1.400.285
<i>Fixed loans</i>	513.415	785.118
	<u>2.640.814</u>	<u>2.185.403</u>
Sub jumlah	<u>18.886.173</u>	<u>17.725.132</u>
Jumlah Kredit	19.160.587	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(306.793)	(266.857)
Jumlah Kredit -Neto	<u>18.853.794</u>	<u>17.744.173</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 36)		274.414		285.898
Pihak ketiga		<u>16.245.359</u>		<u>15.539.729</u>
Sub jumlah		<u>16.519.773</u>		<u>15.825.627</u>
Mata Uang Asing				
Pihak ketiga				
Dolar Amerika				
Serikat	191.959.474	2.558.340	155.742.735	2.098.244
Dolar Singapura	8.534.247	<u>82.474</u>	9.359.952	<u>87.159</u>
Sub jumlah		<u>2.640.814</u>		<u>2.185.403</u>
Jumlah		19.160.587		18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(306.793)</u>		<u>(266.857)</u>
Jumlah Kredit - Neto		<u><u>18.853.794</u></u>		<u><u>17.744.173</u></u>

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
Konstruksi	74.974	74.866
Restoran dan hotel	69.218	70.093
Perdagangan	4.956	13.756
Jasa	-	-
Lain-lain	125.266	127.183
Sub jumlah	<u>274.414</u>	<u>285.898</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Jasa	4.320.348	4.154.628
Konstruksi	2.239.844	2.197.510
Pertanian dan pertambangan	1.592.539	1.984.262
Perdagangan	2.323.767	1.675.741
Industri	1.265.575	1.285.033
Restoran dan hotel	1.126.423	1.218.652
Transportasi dan komunikasi	363.022	367.210
Lain-lain	3.013.840	2.656.693
	<u>16.245.359</u>	<u>15.539.729</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pertanian dan pertambangan	1.477.080	810.732
Industri	317.508	486.230
Transportasi dan komunikasi	343.928	363.436

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Mata Uang Asing (lanjutan)</u>		
Perdagangan	226.592	230.212
Konstruksi	178.355	195.826
Jasa	97.293	98.838
Lain-lain	59	129
	<u>2.640.814</u>	<u>2.185.403</u>
Sub jumlah	<u>18.886.173</u>	<u>17.725.132</u>
Jumlah Kredit	19.160.587	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(306.793)	(266.857)
Jumlah Kredit - Neto	<u>18.853.794</u>	<u>17.744.173</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 8,57% dan 8,98%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	274.414	285.898
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
Sub jumlah	<u>274.414</u>	<u>285.898</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	468.802	327.912
1 sampai dengan 2 tahun	5.028.619	4.429.540
2 sampai dengan 5 tahun	3.578.426	3.579.710
Lebih dari 5 tahun	7.169.512	7.202.567
	<u>16.245.359</u>	<u>15.539.729</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	254.785	254.892
1 sampai dengan 2 tahun	204.698	381.280
2 sampai dengan 5 tahun	1.320.286	658.130
Lebih dari 5 tahun	861.045	891.101
	<u>2.640.814</u>	<u>2.185.403</u>
Sub jumlah	<u>18.886.173</u>	<u>17.725.132</u>
Jumlah	19.160.587	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(306.793)	(266.857)
Jumlah Kredit - Neto	<u>18.853.794</u>	<u>17.744.173</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	274.414	285.898
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	6.157.899	5.322.635
1 sampai dengan 2 tahun	1.223.200	939.783
2 sampai dengan 5 tahun	4.159.256	4.786.039
Lebih dari 5 tahun	4.705.004	4.491.272
	<u>16.245.359</u>	<u>15.539.729</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	974.320	890.464
1 sampai dengan 2 tahun	804.899	187.696
2 sampai dengan 5 tahun	130.878	219.877
Lebih dari 5 tahun	730.717	887.366
	<u>2.640.814</u>	<u>2.185.403</u>
Sub jumlah	<u>18.886.173</u>	<u>17.725.132</u>
Jumlah Kredit	19.160.587	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(306.793)	(266.857)
Jumlah Kredit - Neto	<u>18.853.794</u>	<u>17.744.173</u>

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</u>
<u>Rupiah</u>				
Individual	388.355	225.218	584.680	181.005
Kolektif	<u>16.131.517</u>	<u>81.377</u>	<u>15.240.947</u>	<u>84.386</u>
Sub jumlah	<u>16.519.773</u>	<u>306.595</u>	<u>15.825.627</u>	<u>265.391</u>
<u>Mata Uang Asing</u>				
Individual	0	0	187.696	1.338
Kolektif	<u>2.640.814</u>	<u>198</u>	<u>1.997.707</u>	<u>128</u>
Sub jumlah	<u>2.640.814</u>	<u>198</u>	<u>2.185.403</u>	<u>1.466</u>
Jumlah	<u>19.160.587</u>	<u>306.793</u>	<u>18.011.030</u>	<u>266.857</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan kolektibilitas

	2017		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	12.615.915	1.600.934	14.216.849
Dalam perhatian khusus	2.761.638	1.039.880	3.801.518
Kurang lancar	645.466	-	645.466
Diragukan	70.759	-	70.759
Macet	425.995	-	425.994
Jumlah Kredit	16.519.773	2.640.814	19.160.587
Cadangan kerugian penurunan nilai	(306.595)	(198)	(306.793)
Jumlah Kredit - Neto	16.213.178	2.640.616	18.853.794

	2016		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	13.392.805	1.647.346	15.040.151
Dalam perhatian khusus	1.934.035	538.057	2.472.092
Kurang lancar	52.159	-	52.159
Diragukan	45.734	-	45.734
Macet	400.894	-	400.894
Jumlah Kredit	15.825.627	2.185.403	18.011.030
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.391)	(1.466)	(266.857)
Jumlah Kredit - Neto	15.560.236	2.183.937	17.744.173

g. Kredit yang direstrukturisasi

	2017	2016
Penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit	4.137.394	4.228.958
Cadangan kerugian penurunan nilai	(150.486)	(152.378)
Jumlah kredit yang direstrukturisasi -neto	3.986.907	4.076.580

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

2017						
Jenis	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak ketiga						
<i>Third parties</i>						
<i>Fixed loans</i>	672.710	593.700	-	-	-	1.266.410
<i>Revolving loans</i>	1.525.539	1.078.582	93.668	780	159.204	2.857.773
Kredit pemilikan rumah dan apartemen						
<i>Housing and apartment ownership loans</i>	2.120	2.836	-	-	-	3.731
Pinjaman rekening koran	199	1.045	-	-	-	806
<i>Overdraft</i>						
Lain-lain	8.012	662	-	-	-	8.674
<i>Others</i>						
Jumlah Total	<u>2.188.614</u>	<u>1.674.732</u>	<u>98.574</u>	<u>2.922</u>	<u>159.708</u>	<u>4.137.394</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai						
<i>Allowance for impairment losses</i>	<u>(19.966)</u>	<u>(430)</u>	<u>(3.261)</u>	<u>(1)</u>	<u>(126.829)</u>	<u>(150.486)</u>
Jumlah Kredit -Neto	<u><u>2.188.614</u></u>	<u><u>1.674.732</u></u>	<u><u>90.407</u></u>	<u><u>780</u></u>	<u><u>32.375</u></u>	<u><u>3.986.907</u></u>
Total Loans - Net						
2016						
Jenis	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak ketiga						
<i>Third parties</i>						
<i>Fixed loans</i>	1.972.304	945.589	-	780	159.434	3.078.107
<i>Revolving loans</i>	303.325	839.830	-	199	-	1.143.354
Kredit pemilikan rumah dan apartemen						
<i>Housing and apartment ownership loans</i>	2.551	2.203	-	-	127	4.881
Pinjaman rekening koran	2.018	598	-	-	-	2.616
<i>Overdraft</i>						
Jumlah Total	<u>2.280.198</u>	<u>1.788.220</u>	<u>-</u>	<u>979</u>	<u>159.561</u>	<u>4.228.958</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai						
<i>Allowance for impairment losses</i>	<u>(21.773)</u>	<u>(3.692)</u>	<u>-</u>	<u>(1)</u>	<u>(126.912)</u>	<u>(152.378)</u>
Jumlah Kredit -Neto	<u><u>2.258.425</u></u>	<u><u>1.784.528</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>978</u></u>	<u><u>32.649</u></u>	<u><u>4.076.580</u></u>
Total Loans - Net						

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Individual</u>	<u>Kolektif</u>	<u>Individual</u>	<u>Kolektif</u>
<u>Rupiah</u>				
Saldo awal tahun	195.708	69.683	174.572	50.597
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	28.205	12.394	21.174	19.086
Penghapusbukuan kredit	(35)	(700)	(38)	-
Saldo akhir tahun	<u>223.878</u>	<u>81.377</u>	<u>195.708</u>	<u>69.683</u>
<u>Mata Uang Asing</u>				
Saldo awal tahun	1.339	127	1.333	95
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	-	71	23	32)
Selisih kurs penjabaran	-	-	(17)	-
Saldo akhir tahun	<u>1.339</u>	<u>198</u>	<u>1.339</u>	<u>127</u>
Jumlah	<u>225.218</u>	<u>81.575</u>	<u>197.047</u>	<u>69.810</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</u>
<u>Rupiah/Rupiah</u>				
Jasa <i>Services</i>	238.695	36.475	21.641	5.003
Pertanian dan pertambangan <i>Agriculture and mining</i>	112.260	4.999	11.142	3.533
Perdagangan <i>Trading</i>	94.873	26.702	43.554	8.979
Konstruksi <i>Construction</i>	354.634	36.398	63.262	21.400
Industri <i>Industry</i>	239.036	153.281	214.138	135.009
Transportasi dan komunikasi <i>Transportation and communication</i>	7.214	3.071	3.175	1.121
Restoran dan hotel <i>Restaurant and hotel</i>	10.920	4.083	6.698	2.975
Lain-lain <i>Others</i>	84.588	20.311	40.959	10.444
Jumlah Total	<u>1.142.220</u>	<u>285.320</u>	<u>404.569</u>	<u>188.464</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 2,24% dan 1,90%.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) masing-masing sebesar Rp 799.462 dan Rp 632.036. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 36,32% dan 42,09%.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Kredit tanpa agunan	30,22%	30,37%
Kredit wirausaha	24,11%	24,12%
Pinjaman rekening koran	16,80%	16,86%
<i>Fixed loans</i>	13,24%	13,48%
<i>Revolving loans</i>	13,13%	13,40%
Kredit pemilikan kios	13,95%	13,95%
Kredit pemilikan mobil	15,26%	14,78%
Kredit sindikasi	12,02%	12,27%
Kredit usaha rakyat	9,03%	9,01%
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	7,54%	8,84%
Pinjaman karyawan	8,07%	8,35%
<i>Trust receipts</i>	14,50%	-
Mata Uang Asing		
<i>Fixed loans</i>	6,23%	6,06%
<i>Revolving loans</i>	6,29%	6,01%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

1. Informasi penting lainnya (lanjutan)
 1. Kredit yang diberikan dijamin antara lain dengan deposito berjangka, dan harta tak bergerak yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh perbankan. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 1.195.514 dan Rp 1.320.481.
 2. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 832.379 dan Rp 883.540 (Catatan 19c).
 3. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 942.892 dan Rp 850.248. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 10,47% dan 10,47% dari jumlah kredit sindikasi.
 4. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,07% dan 8,35% pada tahun 2017 dan 2016. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
 5. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.
 6. Rasio kredit bermasalah -neto pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 4,47% dan 1,59%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 5,96% dan 2,79%.
 7. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.
 8. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat kredit yang digunakan sebagai jaminan.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Pihak ketiga				
<u>Rupiah</u>				
<i>Letter of Credit (LC)</i>				
<i>Import</i>		57.945		46.412
Surat Kredit				
Berdokumen				
Dalam Negeri				
(SKBDN)		-		-
Sub jumlah		<u>57.945</u>		<u>46.412</u>
<u>Mata Uang Asing</u>				
<i>Letter of Credit (LC)</i>				
<i>Import</i>				
Dolar Amerika				
Serikat	106.890	1.425	89.127	1.201
Euro Eropa		-		-
Sub jumlah		<u>1.425</u>		<u>1.201</u>
Jumlah		<u>59.370</u>		<u>47.613</u>

Jumlah liabilitas akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan *counterparty*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	57.945	46.412
Mata uang asing	1.425	1.201
Jumlah	<u>59.370</u>	<u>47.613</u>

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	18.052	3.592
1 sampai dengan 3 bulan	24.289	29.383
3 sampai dengan 6 bulan	15.604	13.437
Sub jumlah	<u>57.945</u>	<u>46.412</u>

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga (lanjutan)		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	1.425	-
1 sampai dengan 3 bulan	-	1.201
Sub jumlah	<u>1.425</u>	<u>1.201</u>
Jumlah	<u>59.370</u>	<u>47.613</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tagihan akseptasi diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Jenis Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	1,95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa komunikasi datadan internet	0,27%	6	6
Jumlah Total			137	137

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2017				
	<u>1 Januari 2017</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>30 Juni 2017</u>
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.901.435	-	-	-	1.901.435
Bangunan	116.927	-	-	-	116.927
Inventaris kantor	201.630	6.016 ^{*)}	5.095	-	202.552
Instalasi	5.023	58	82	-	4.999
Jumlah Biaya Perolehan					
Nilai Revaluasi	2.225.014	6.074 ^{*)}	5.177	-	2.225.912
<u>Akumulasi</u>					
<u>Penyusutan:</u>					
Bangunan	7.037	3.307	-	-	10.344
Inventaris kantor	116.255	25.233	4.892	-	136.596
Instalasi	2.091	369	84	-	2.376
Jumlah Akumulasi			4976 ^{*)}	-	
Penyusutan	125.383	28.909		-	149.316
Nilai Buku	2.099.631				2.076.595

^{*)} Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (perangkat lunak dalam pengembangan dan uang muka pendirian cabang) (Catatan 17).

^{**)} Eliminasi saldo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2016				
	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	30 Juni 2016
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	558.124	-	-	1.343.311	1.901.435
Bangunan	105.996	11.932	17.847 **)	16.845	116.926
Inventaris kantor	168.313	41.980 ⁾	27.568	-	201.630
		18.905			
Instalasi	4.907	116	-	-	5.023
<u>Jumlah Biaya Perolehan</u>		30.953	27.568		
<u>Revaluasi</u>	837.340	41.980 ⁾	17.847 **)	1.360.156	2.225.014
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Bangunan	7.037	3.307	- **)	-	7.037
Inventaris kantor	116.255	25.233	4.892	-	116.255
Instalasi	2.091	369	84	-	2.091
<u>Jumlah Akumulasi Penyusutan</u>	125.383	28.909	4.976 ⁾	-	149.316
Nilai Buku	711.957				2.075.698

*) Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (perangkat lunak dalam pengembangan dan uang muka pendirian cabang) (Catatan 17).

***) Eliminasi saldo.

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No. V2012PKG44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasardan biaya.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799
Bangunan	38.158	151.685	113.527
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397
Instalasi	1.987	-	(1.987)
Jumlah	160.335	758.071	597.736

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2017, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001SRRLP-AAGSW tanggal 11 Desember 2016. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478BL2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No. 175DSFXII2016 tanggal 16 Desember 2016, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2016. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139WPJ.072017 tanggal 12 Januari 2017, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2017.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311
Bangunan	88.149	104.994	16.845
Jumlah	646.273	2.006.429	1.360.156

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 56.338).

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 28.909 dan Rp 40.817 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antartahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Hasil penjualan aset tetap	334	3.883
Nilai buku	201	1.968
Laba penjualan aset tetap (Catatan 34)	133	1.915

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 36).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098XIIBOT93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer* Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 36).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp340.678 dan Rp 313.357. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	2017			30 Juni 2017
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	73.212	-	-	73.212
Jumlah biaya perolehan				
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	7.253	1.220	-	8.473
Nilai Buku	65.959			64.739

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 44 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (Catatan 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 Juni 2017.

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	898.304	425.629
Penambahan	468.591	562.105
Hapus buku	-	(85.521)
Penjualan	(2.198)	(3.908)
Saldo akhir tahun	1.364.697	898.305
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.759)	(28.759)
Jumlah - Neto	1.335.938	869.546

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	28.759	96.569
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	-	17.711
Hapus buku tahun berjalan	-	(85.521)
Saldo akhir tahun	28.759	28.759

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	2.100	3.639
Nilai buku	<u>2.198</u>	<u>3.908</u>
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 32)	<u>(98)</u>	<u>(269)</u>

Aset Lain-Lain

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Uang muka perolehan inventaris kantor	280	11.068
Tagihan administrasi kredit	10.579	10.253
Setoran jaminan	7.556	7.585
Uang muka renovasi dan perbaikan	6.709	6.381
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	10.831	5.069
Uang muka sewa gedung kantor	3.468	4.614
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	14.577	3.950
Uang muka pendirian cabang	651	935
Perangkat lunak dalam pengembangan	-	-
Lain-lain	22.802	6.657
Jumlah	<u>77.453</u>	<u>56.512</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan perangkat lunak sistem *core banking* untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya beserta perangkat keras terkait dengan persentase penyelesaian pengembangan aset tersebut sebesar 98%. Sistem core banking tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2017 (Catatan 16).

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

18. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Titipan setoran	625	20.770
Liabilitas sehubungan dengan ATM	35.240	20.281
Liabilitas kepada notaris dan penilai independen	9.658	10.281
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	3.110	4.994
Bunga deposito yang jatuh tempo	2	460
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	877	397
Liabilitas kepada perusahaan <i>outsourcing</i>	-	-
Lain-lain	94.402	9.077
Sub jumlah	<u>143.914</u>	<u>66.260</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Titipan setoran	-	6.016
Lain-lain	3.781	13
Sub jumlah	<u>3.781</u>	<u>6.029</u>
Jumlah	<u>147.695</u>	<u>72.289</u>

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Giro	72.922	73.732
Tabungan	16.020	18.074
Deposito berjangka	915.096	872.393
Jumlah pihak berelasi	<u>1.004.038</u>	<u>964.199</u>
Pihak ketiga		
Giro	3.276.391	2.857.325
Tabungan	1.716.470	1.521.614
Deposito berjangka	17.063.164	15.505.665
Jumlah pihak ketiga	<u>22.056.025</u>	<u>19.884.604</u>
Jumlah	<u>23.060.063</u>	<u>20.848.803</u>

a. Giro

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)				
Rupiah		58.746		48.956
Mata uang asing				
Dolar Amerika				
Serikat	1.063.694	<u>14.176</u>	1.839.000	<u>24.776</u>
Sub jumlah		<u>72.922</u>		<u>73.732</u>
Pihak ketiga				
Rupiah		2.841.266		2.277.105
Mata uang asing				
Dolar Amerika				
Serikat	32.063.980	427.333	42.224.496	568.870
Dolar Singapura	802.637	7.757	1.218.929	11.350
Yen Japan	297.799	35	-	-
Sub jumlah		<u>3.276.391</u>		<u>2.857.325</u>
Jumlah		<u>3.349.313</u>		<u>2.931.057</u>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)				
Rupiah		16.020		18.074
Pihak ketiga				
Rupiah		1.716.470		1.521.614
Jumlah		<u>1.732.490</u>		<u>1.539.688</u>

(ii) Berdasarkan jenis

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tabungan Artha	1.524.250	1.310.323
Tabungan Pratamax	154.595	177.717
Tabungan Prestasi		
Gemilang	33.145	32.527
Tabunganku	16.464	15.016
Tabungan Prega Edusave	2.343	2.193
Tabungan Artha <i>Care</i>	1.693	1.912
Jumlah	<u>1.732.490</u>	<u>1.539.688</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)				
Rupiah		767.902		775.902
Mata uang asing				
Dolar Amerika				
Serikat	11.044.386	147.194	7.162.087	96.491
Sub jumlah		<u>915.096</u>		<u>872.393</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak (lanjutan)

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Pihak ketiga				
Rupiah		14.682.164		13.283.116
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	170.333.252	2.270.117	157.957.869	2.128.087
Dolar Singapura	11.473.921	110.883	10.144.180	94.462
Sub jumlah		<u>17.063.164</u>		<u>15.505.665</u>
Jumlah		<u>17.978.260</u>		<u>16.378.058</u>

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	12.076.342	3.110.782
3 bulan	2.615.189	8.501.914
6 bulan	427.657	1.852.889
12 bulan	330.948	593.433
Sub jumlah	<u>15.450.066</u>	<u>14.059.018</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	1.857.715	1.586.955
3 bulan	486.682	381.554
6 bulan	75.134	189.124
12 bulan	108.663	161.407
Sub jumlah	<u>2.528.194</u>	<u>2.319.040</u>
Jumlah	<u>17.978.260</u>	<u>16.378.058</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	12.723.931	10.977.249
1 sampai dengan 3 bulan	2.147.994	2.596.611
3 sampai dengan 6 bulan	393.350	307.755
6 sampai dengan 12 bulan	184.791	177.403
Jumlah Rupiah	<u>15.450.066</u>	<u>14.059.018</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	2.002.248	1.801.632
1 sampai dengan 3 bulan	479.623	390.162
3 sampai dengan 6 bulan	30.447	29.766
6 sampai dengan 12 bulan	15.876	97.480
Jumlah Mata Uang Asing	<u>2.528.194</u>	<u>2.319.040</u>
Jumlah	<u>17.978.260</u>	<u>16.378.058</u>

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)	521.491	493.937
Pihak ketiga	310.888	389.603
Jumlah (Catatan 12l)	<u>832.379</u>	<u>883.540</u>

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	1,61%	2,40%
Tabungan	2,12%	1,34%
Deposito berjangka	7,25%	6,78%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Giro	0,26%	0,33%
Deposito berjangka	1,36%	0,98%

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
<i>Call money</i>	133.275	100.000
Giro	14.552	21.835
Deposito berjangka	4.205	9.200
Deposito <i>on call</i>	398.655	-
Jumlah	<u>550.687</u>	<u>131.035</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. *Call Money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>
<u>Rupiah</u>				
Pihak ketiga		133.275		100.000

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	133.275	100.000
3 bulan	-	-
	<u>133.275</u>	<u>100.000</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	133.275	100.000
Kurang dari 3 bulan	-	-
	<u>133.275</u>	<u>100.000</u>

b. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>
<u>Rupiah</u>				
Pihak ketiga		14.552		21.835

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>
<u>Rupiah</u>				
Pihak ketiga		4.205		9.200

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	4.205	9.200

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	4.205	9.200

d. Deposito *On Call*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>
<u>Rupiah</u>				
Pihak ketiga		398.655		-

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	398.655	-

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	398.655	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Call money</i>	1,18%	7,25%
Giro	2,50%	2,50%
Deposito berjangka	6,25%	6,75%
Deposito <i>on call</i>	6,70%	-

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

21. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
- 2016	-	46.468
- 2017	12.270	18.071
Sub jumlah	12.270	64.539
Pajak final atas revaluasi aset tetap	-	-
Jumlah	12.270	64.539

Berdasarkan Surat No. 175DSFXII2016 tanggal 16 Desember 2016, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2016.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191PMK.0102016 tanggal 15 Oktober 2016, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2016, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139WPJ.072017 tanggal 12 Januari 2017, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2017.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	10.211	9.975
Pasal 21	4.582	4.652
Pasal 23	871	821
Pasal 25	10	1.417
Pasal 26	549	17
Sub jumlah	<u>16.223</u>	<u>16.882</u>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>799</u>	<u>318</u>
Jumlah	<u>17.022</u>	<u>17.200</u>

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang “Pajak Penghasilan”, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 812007 tentang “Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka”.

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 562016 tanggal 3 Agustus 2016.

PP No. 562016 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dan 25% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak kini		
Tahun berjalan	12.270	(14.606)
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	-	5.362
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	(10.337)
Jumlah pajak tangguhan	12.270	(4.975)
Beban pajak penghasilan - neto	12.270	(19.581)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	82.133	92.424

Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2017 dan 25% untuk tahun 2016 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Pajak kini (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	82.133	92.424
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	12.270	18.485
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	-	(9.241)
Penyesuaian atas pajak penghasilan tangguhan tahun sebelumnya	-	10.337
Beban pajak penghasilan - neto	<u>12.270</u>	<u>19.581</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>					<u>31 Desember</u>
	<u>1 Januari</u>	<u>Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain</u>	
Liabilitas imbalan pasca kerja	61.434	(10.337)	(1.951)	5.546	3.400	58.092
Penyusutan aset tetap	-	-	-	195	-	195
Amortisasi aset takberwujud	-	-	-	(379)	-	(379)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(1)	(1)
Jumlah	61.434	(10.337)	(1.951)	5.362	3.399	57.907

	<u>1 Januari</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember</u>
	<u>January 1, 2016</u>	<u>Credited to statement of profit or loss</u>	<u>Charged to other comprehensive income</u>	<u>December 31, 2016</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	57.718	4.873	(1.157)	61.434

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>		<u>2016</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Rupiah				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka		58.632		50.953
Bunga jasa giro		-		-
Bunga tabungan		-		-
Simpanan dari bank lain		369		
Bunga deposito berjangka				61
Sub jumlah		<u>59.001</u>		<u>51.014</u>
Mata Uang Asing				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka	USD 152.711	2.035	USD 94.113	1.268
	SGD 43.345	419	SGD 34.044	317
		<u>2.454</u>		<u>1.585</u>
Bunga jasa giro	USD -	-	USD -	-
	SGD -	-	SGD -	-
		<u>-</u>		<u>-</u>
Sub jumlah		<u>2.454</u>		<u>1.585</u>
Jumlah		<u>61.455</u>		<u>52.599</u>

23. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Operasional	18.737	9.136
Pendapatan diterima di muka	5.890	6.483
Setoran jaminan	5.384	6.247
Gaji dan tunjangan	17.584	2.300
Lain-lain	3.231	3.231
Sub jumlah	<u>50.826</u>	<u>27.397</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Setoran jaminan	17	2.007
Pendapatan diterima di muka	119	26
Lain-lain	-	72
Sub jumlah	<u>136</u>	<u>2.105</u>
Jumlah	<u>50.962</u>	<u>29.502</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 132003 tanggal 25 Juni 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sejumlah 2.433 dan 2.240 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 10 Februari 2017 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 25 Februari 2016 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya bunga	22.116	22.116
Biaya jasa kini	20.818	20.818
Jumlah	<u>42.934</u>	<u>42.934</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>298.920</u>	<u>290.461</u>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	245.735
Biaya bunga	22.116
Biaya jasa kini	20.818
Kerugian (keuntungan) aktuarial	16.997
Pembayaran manfaat	<u>(15.205)</u>
Saldo akhir tahun	<u>290.461</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	290.461	245.735
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 30)	18.600	42.934
Pembayaran manfaat Kerugian (keuntungan) aktuarial	(10.141)	(15.205)
	<u>-</u>	<u>16.997</u>
Saldo akhir tahun	<u>298.920</u>	<u>290.461</u>

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal tahun	38.991	43.618
Kerugian (keuntungan) aktuarial	16.997	(4.627)
Saldo akhir tahun	<u>55.988</u>	<u>38.991</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Usia pensiun normal	55 tahunyears	55 tahunyears
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun <i>per annum</i>	9% per tahun <i>per annum</i>
Tingkat bunga	8,3% per tahun <i>per annum</i>	9% per tahun <i>per annum</i>

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>290.461</u>	<u>245.735</u>	<u>230.872</u>	<u>205.552</u>	<u>248.142</u>
Defisit program	<u>290.461</u>	<u>245.735</u>	<u>230.872</u>	<u>205.552</u>	<u>248.142</u>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>3.632</u>	<u>2.989</u>	<u>13.124</u>	<u>(5.524)</u>	<u>5.389</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kenaikan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(18.754)	(16.021)
Biaya jasa kini	(1.873)	(1.458)
Penurunan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	21.260	18.073
Biaya jasa kini	2.197	1.694

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kurang dari 1 tahun	21.684	8.777
1 sampai dengan 5 tahun	84.452	69.900
5 sampai dengan 10 tahun	83.603	80.706
Lebih dari 10 tahun	100.722	86.352
Jumlah	290.461	245.735

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 132003 tanggal 25 Juni 2003.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 305.866 dan Rp 305.866.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997, dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Juni 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sebesar Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Juni 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.
2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (*merger* atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
6. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain: (lanjutan)
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - Membagikan laba dan membayar dividen.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengambil *lease* dari perusahaan *leasing*.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (*borg*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp 353.889 dan Rp 353.889.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	2017			
	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Nominal per Saham (Rupiah penuh)</u>	<u>Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>
Modal Dasar				
Saham biasa	<u>52.310.000.000</u>	<u>110,88</u>	<u>5.800.132.800.000</u>	<u>100%</u>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253 **)	110,88	146.600.796.213	8,37%
PT Arthamulia				
Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%
PT Pirus Platinum				
Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Puspita Bisnisपुरi	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%
PT Karya Nusantara				
Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	<u>8.811.593.231</u>	110,88	<u>977.029.457.453</u>	<u>55,78%</u>
Jumlah	<u>15.796.193.049</u>		<u>1.751.481.885.272</u>	<u>100,00%</u>

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Pemegang Saham</u>	2016			
	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Nominal per Saham (Rupiah penuh)</u>	<u>Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>
Modal Dasar				
Saham biasa	<u>52.310.000.000</u>	<u>110,88</u>	<u>5.800.132.800.000</u>	<u>100%</u>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Sumber Kencana				
Graha	2.185.206.139	110,88	242.295.656.692	16,70%
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253 **)	110,88	146.600.796.213	10,10%
PT Arthamulia				
Sentosajaya	825.529.475	110,88	91.534.708.188	6,31%
PT Pirus Platinum				
Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	6,31%
PT Puspita Bisnisपुरi	825.529.472	110,88	91.534.707.855	6,31%
PT Karya Nusantara				
Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	5,44%
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	<u>6.391.674.653</u>	110,88	<u>708.708.885.525</u>	<u>48,83%</u>
Jumlah	<u>13.088.274.241</u>		<u>1.451.227.847.842</u>	<u>100,00%</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

*) Susunan pemegang saham beserta kepemilikan saham tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra.

***) Termasuk 157.961.931 saham dan 130.882.744 saham yang tidak dicatatkan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2017, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125
Penyesuaian nilai aset neto Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO
(lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
Biaya emisi saham	(2.562)	(2.407)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2017	325	-
Biaya emisi saham	(3.080)	-
Tambahan Modal Disetor - Neto	<u>414.012</u>	<u>416.922</u>

28. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed loans</i>	498.225	507.054
<i>Revolvingloans</i>	406.812	460.374
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	93.935	-
Pinjaman rekening koran	2.261	2.769
Pinjaman lainnya	1.068.765	139.943
Efek-efek		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	25.018	50.662
Sertifikat Bank Indonesia	23.449	30.329
Obligasi Pemerintah	17.338	16.819
Obligasi Korporasi	10.833	1.585
<i>Negotiable Certificates of Deposits</i>	5.139	2.173
Wesel Berjangka Lokal	982	-
Wesel Menengah Jangka Panjang	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari: (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Penempatan pada Bank		
Indonesia		
<i>Call money</i>	13.661	15.565
Jasa giro Bank Indonesia	1.774	2.982
Penempatan pada bank lain		
dan lain-lain	<u>457</u>	<u>16.623</u>
Jumlah	<u>1.167.415</u>	<u>605.653</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 6.245 dan Rp 17.974 (Catatan 36).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah provisi yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 3.618 dan Rp 77.018.

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	574.848	640.604
Simpanan dari bank lain	6.464	636
Pinjaman subordinasi	6.664	6.742
Sub jumlah	<u>587.975</u>	<u>647.982</u>
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	17.987	17.743
Simpanan dari bank lain	1.492	-
Sub jumlah	<u>19.479</u>	<u>17.743</u>
Jumlah	<u>607.455</u>	<u>665.725</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 13.662 dan Rp 44.720 (Catatan 36).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gaji	153.636	157.689
Tunjangan	34.587	32.952
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	18.600	-
Asuransi	10.880	11.121
Lain-lain	11.743	71.882
Jumlah	<u>229.445</u>	<u>273.644</u>

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang diberikan kepada manajemen kunci Bank (Catatan 1c dan 36).

31. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Keamanan	33.565	31.393
Premi penjaminan LPS (Catatan 41)	22.508	0
Sewa	22.749	44.605
Jasa <i>outsourcing</i>	12.440	0
Transportasi	915	0
Komunikasi	5.247	1.145
Listrik, gas dan air	6.462	6.922
Pengembangan karyawan	2.335	4.799
Teknologi dan informasi	7.010	2.707
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	5.904	0
Barang cetakan	2.447	4.777
Pemeliharaan	2.462	0
Jasa profesional	3.529	3.428
Keperluan kantor	1.210	0
Lain-lain	43.635	95.597
Jumlah	<u>172.418</u>	<u>195.373</u>

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 36.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	32.789	34.927
Penyusutan (Catatan 15)	30.129	14.577
Pemasaran dan promosi	13.895	16.284
Amortisasi (Catatan 16)	44	-
Lain-lain	13	60
Jumlah	<u>76.870</u>	<u>65.848</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN - NETO

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	40.599	2.300
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	<u>70</u>	
Sub jumlah	40.669	2.300
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	<u>-</u>	<u>141</u>
Neto	<u>40.669</u>	<u>2.441</u>

34. BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba penjualan aset tetap (Catatan 15)	133	192
Tanggung jawab sosial korporasi	(6.199)	8.256
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 17)	(144)	-
Lain-lain	<u>(10.685)</u>	<u>(4.249)</u>
Neto	<u>(4.475)</u>	<u>(4.199)</u>

35. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	69.863	72.843
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>15.796</u>	<u>13.314</u>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>4,42</u>	<u>5,47</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)		
Panji Yudha Winata	125.266	127.183
PT Danayasa Arthatama Tbk	74.974	74.866
PT Jakarta International Hotels & Development	69.218	70.093
PT Griya Mandiri Perkasa	-	11.266
PT Lokta Karya Perbakin	4.955	2.490
Indra Sintung Budianto	-	-
Jumlah -Neto	<u>274.414</u>	<u>285.898</u>
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	<u>1,43%</u>	<u>0,72%</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>0,94%</u>	<u>0,49%</u>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Simpanan nasabah (Catatan 19)		
Giro	72.922	73.732
Tabungan	16.019	18.074
Deposito berjangka	915.096	872.393
Jumlah	<u>1.004.038</u>	<u>964.199</u>
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	<u>4,35%</u>	<u>4,49%</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>4,09%</u>	<u>4,31%</u>

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 28)	<u>14.458</u>	<u>18.651</u>
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	<u>1,24%</u>	<u>0,82%</u>
Beban bunga (Catatan 29)	<u>28.705</u>	<u>51.475</u>
Persentase dari jumlah beban bunga	<u>4,73%</u>	<u>4,08%</u>
Beban tenaga kerja (Catatan 30)		
Manajemen kunci (Catatan 1c)	<u>17.282</u>	<u>42.307</u>
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	<u>7,53%</u>	<u>9,03%</u>
Beban operasi (Catatan 31)		
Beban sewa	<u>10.084</u>	<u>19.134</u>
Persentase dari jumlah beban operasi	<u>5,85%</u>	<u>5,54%</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).
- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
- d. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 521.491 dan Rp 493.937 dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 25).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 3.000 dan Rp 16.259 (Catatan 37).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>	<u>Sifat dari Transaksi</u>
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito berjangka
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnisपुरi	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Andana Utamagraha	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi	Giro
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Kredit
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	Kredit dan giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	Giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito berjangka
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi	Kredit
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi	Kredit
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan
KiKiki Syahnakri	Komisaris Utama Komisaris Independen	Deposito berjangka dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Edijanto	Komisaris Independen	Giro dan tabungan
Melania Halim	Komisaris Independen ^{*)}	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Richard Halim Kusuma	Komisaris ^{*)}	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito berjangka
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Independen	Tabungan dan deposito berjangka
Anas Latief	Direktur	Deposito berjangka dan tabungan
Dyah Hindraswarini	Direktur	Tabungan
Elizawatie Simon	Direktur	Deposito berjangka dan tabungan
Alex Susanto	Direktur	Giro, tabungan dan deposito berjangka

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Indra Sintung Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Panji Yudha Winata	Afiliasi	Kredit dan giro
Andi Bharata Winata	Afiliasi	Tabungan
Lareina Kusuma danand Luvena K.H.	Afiliasi	Giro
Susanto Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Ami Swanto Winata	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Komitmen:</u>		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>spot dan forward</i> valuta asing	5.112	188.615
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.014.352)	(2.978.557)
Penjualan <i>spot dan forward</i> valuta asing	(313.280)	(16.692)
LC yang masih beredar	(59.921)	(17.251)
Liabilitas Komitmen - Neto	<u>(2.382.442)</u>	<u>(2.823.885)</u>
<u>Kontinjensi:</u>		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.383	6.684
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(232.314)	(484.882)
Setoran titipan	(107.612)	-
Lain-lain	(50.000)	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi - Neto	<u>(383.543)</u>	<u>(528.198)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	<u>(3.655.590)</u>	<u>(3.352.083)</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp 16.259 (Catatan 36).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

39. POSISI DEvisa NETO

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.175PBI2016 tanggal 29 Mei 2016 perubahan keempat atas PBI No. 513PBI2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, PDN Bank adalah sebagai berikut:

	2017		
Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	3.110.095	3.367.208	257.113
Dolar Singapura	128.568	119.056	9.512
Poundsterling Inggris	16.883	15.564	1.319
Dolar Australia	13.462	10.224	3.238
Yen Jepang	792	11.591	10.799
Dolar Hong Kong	799	-	799
Yuan China	3.294	-	3.294
Euro Eropa	11.510	23.341	11.831
Jumlah	3.285.403	3.546.984	297.905
Modal			4.192.386
Rasio Posisi Devisa Neto			7,11%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

Mata Uang	2016		Posisi Devisa Neto (nilai absolut) Net Open Position (absolute amount)
	Aset Assets	Liabilitas Liabilities	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	2.832.856	2.872.745	39.889
Dolar Singapura	126.653	106.122	20.531
Poundsterling Inggris	3.245	1.656	1.589
Dolar Australia	5.673	1.458	4.215
Yen Jepang	1.077	-	1.077
Dolar Hong Kong	412	-	412
Yuan China	2.325	-	2.325
Euro Eropa	9.029	2.203	6.826
Jumlah	2.981.270	2.984.184	76.864
Modal (Catatan 44)			4.114.668
Rasio Posisi Devisa Neto			1,87%

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segment Operasi (lanjutan)

	2017				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	956.813	111.953	98.650	-	1.167.415
Jumlah aset	17.042.389	2.118.198	5.591.667	4.294.573	29.046.827
Cadangan kerugian penurunan nilai	(259.040)	(19.557)	(313)	(28.759)	(307.668)
	2016				
	Deposito berjangka	Giro Demand	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
Beban bunga	554.491	22.915	15.429	14.620	607.455
Jumlah liabilitas	17.978.259	3.349.313	1.732.490	1.492.629	24.553
	2016				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	1.838.848	202.503	226.925	-	2.268.276
Jumlah aset	16.107.839	1.903.191	4.536.381	3.672.527	26.219.938
Cadangan kerugian penurunan nilai	(250.521)	(16.336)	(292)	(28.759)	(295.908)
	2016				
	Deposito berjangka	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
Beban bunga	1.164.100	45.730	37.945	14.896	1.262.671
Jumlah liabilitas	16.378.059	2.931.056	1.539.688	946.746	21.795.549

Segment Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segment berdasarkan segment geografis:

Keterangan	2017						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan: Pendapatan bunga dan operasional lainnya	960.283	127.164	70.033	23.012	19.175	11.995	1.211.662

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis: (lanjutan)

Keterangan	2017						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(846.580)	(100.319)	(100.502)	(42.155)	(12.443)	(23.055)	(1.125.054)
Laba operasional	113.703	26.844	(30.468)	(19.143)	6.732	(11.060)	86.608
Laba tahun berjalan	4.291	32.502	21.240	6.663	251	4.915	69.863
Jumlah aset	21.353.009	2.535.417	2.991.968	1.116.682	230.137	819.614	29.046.827

Keterangan	2016						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.838.711	261.746	173.043	47.173	44.085	24.378	2.389.136
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.664.323)	(237.422)	(226.113)	(88.510)	(25.262)	(46.405)	(2.288.035)
Laba operasional	174.388	24.324	(53.070)	(41.337)	18.823	(22.027)	101.101
Laba tahun berjalan	146.972	23.955	(53.227)	(41.493)	18.701	(22.065)	72.843
Jumlah aset	19.593.229	2.452.325	2.549.344	978.334	138.069	508.637	26.219.938

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30270KEPDIR dan No.1BPPN1998 tanggal 6 Juni 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179KMK.0172000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17PMK.052005 tanggal 3 Juni 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68PMK.052005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum” untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang “Lembaga Penjamin Simpanan”, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1PLPS2006 tanggal 9 Juni 2006 tentang “Program Penjaminan Simpanan” diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang “Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan” maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6,25% dan 0,75% pada tanggal 30 Juni 2017 dan 6,25% dan 0,75% pada tanggal 31 Desember 2016.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 22.508 dan Rp 45.012 (Catatan 31).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liabilitas
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi
 - d. Komite Kredit

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO

II. Kerangka Manajemen Risiko

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk satuan kerja sebagai berikut:
 - a. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
- Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dikaji dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko guna diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.
- Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan revidi secara periodik oleh unit kerja operasional sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank.
- Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).
- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*) dan *monitoring* kredit.
 - Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Marketing* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas.
 - Operasional lainnya: *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan revidi independen terhadap portofolio Bank secara *sampling* khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, diantaranya:

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):

- a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
- b) Merancang dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
- c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- b) Memantau posisi eksposur risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
- d) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.

- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu: (lanjutan)

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR): (lanjutan)

- a) Mengkaji usulan aktivitas dan atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
- b) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

- Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

- *Back office* (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Back office* (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):

- a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
- b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
- c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

- Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Bagian *Remedial*.

- Divisi Pendukung Operasi: Bagian *Treasury Operation* melakukan pengelolaan risiko penyelesaian.

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menyusun laporan profil risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan.

- Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

- Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Internal.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internalnya.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - (1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - (2) pemeriksaan *sampling* secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan atau berdasarkan praktek perbankan yang berlaku umum terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada di bawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Dengan adanya pengembangan *scope* manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas di Divisi Manajemen Risiko ditetapkan menjadi 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Kredit.

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank mencakup 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan *database* risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko

- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal *VaR (Value at Risk)* yaitu model *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement (MRM)*.
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event (TLE)* dan *Potential Loss Event (PLE)* yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang ditetapkan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach (IMA)*.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (*individual*) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable LC*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable LC* terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Laporan posisi keuangan</u>		
Giro pada		
Bank Indonesia	1.611.670	1.511.645
Giro pada bank lain	240.662	168.949
Penempatan pada		
Bank Indonesia		
dan bank lain	1.318.044	912.552
Efek-efek	2.361.717	1.895.500
Tagihan derivatif	204	123
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	260.207	256.785
Kredit yang diberikan	19.160.587	18.011.030
Tagihan akseptasi	59.370	47.613
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan		
dan tagihan	36.619	21.788
Jumlah	<u>25.049.216</u>	<u>22.826.122</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	2017	2016
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.596.177)	(2.978.557)
Garansi yang diterbitkan	(492.166)	(484.882)
LC yang masih beredar	(116.371)	(17.251)
Jumlah	(3.204.714)	(3.480.690)

b) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	2017						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	-	-	-	-	-	1.611.670
Giro pada bank lain	-	240.662	-	-	-	-	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.188.710	129.334	-	-	-	-	1.318.044
Efek-efek	2.108.613	59.263	134.722	-	-	59.147	2.361.717
Tagihan derivatif	-	204	-	-	-	-	204
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	5.112	1.246	2.810	16.138	13.142	221.758	260.207
Kredit yang diberikan	-	-	177.269	1.583.117	701.949	16.698.251	19.160.587
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	59.370	59.370
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	36.619	36.619
Jumlah	4.914.105	430.682	314.801	1.599.256	715.091	17.075.282	25.049.216

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

IV. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

	2016						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	-	-	-	-	-	1.511.645
Giro pada bank lain	-	168.949	-	-	-	-	168.949
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	-	-	-	-	-	912.552
Efek-efek	1.436.624	263.509	180.480	-	-	14.887	1.895.500
Tagihan derivatif	-	123	-	-	-	-	123
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	2.641	10.484	6.586	237.074	256.785
Kredit yang diberikan	-	-	181.798	1.771.475	635.298	15.422.459	18.011.030
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	47.613	47.613
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	21.788	21.788
Jumlah	3.860.821	432.581	364.919	1.781.959	641.884	15.743.958	22.826.122

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2017						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	103.693	135.059	128.818	1.646.783	2.014.352
Garansi yang diterbitkan	114.379	62	-	21.420	3.228	93.226	232.314
LC yang masih beredar	-	-	-	-	-	59.921	29.921
Jumlah	114.379	62	103.693	156.479	132.046	1.799.930	2.306.588

	2016						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	117.280	168.851	270.366	2.422.060	2.978.557
Garansi yang diterbitkan	105.329	153	-	2.299	1.726	375.375	484.882
LC yang masih beredar	-	-	-	-	-	17.251	17.251
Jumlah	105.329	153	117.280	171.150	272.092	2.814.686	3.480.690

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

V. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	2017		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	-	1.611.670
Giro pada bank lain	240.660	2	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.318.044	1	1.318.044
Efek-efek	2.361.717	1	2.361.717
Tagihan derivatif	204	-	204
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	221.854	38.353	260.207
Kredit yang diberikan	15.425	3.735.601	19.160.587
Tagihan akseptasi	59.370	(0)	59.370
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	27.063	9.666	36.729
Jumlah Aset	21.265.704	3.783.622	25.049.326
	2016		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	-	1.511.645
Giro pada bank lain	168.947	2	168.949
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	-	912.552
Efek-efek	1.895.500	-	1.895.500
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	123	-	123
Kredit yang diberikan	188.363	68.422	256.785
Tagihan akseptasi	47.613	-	47.613
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	19.005	2.783	21.788
Jumlah Aset	17.732.234	5.093.888	22.826.122

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	2017		
	Luar DKI		Jumlah
	DKI Jakarta	Jakarta	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.531.746	482.607	2.014.353
Garansi yang diterbitkan	154.740	77.574	232.314
LC yang masih beredar	59.921	-	59.921
Jumlah	1.746.407	560.181	2.306.588

	2016		
	Luar DKI		Jumlah
	DKI Jakarta	Jakarta	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.335.714	642.843	2.978.557
Garansi yang diterbitkan	436.529	48.353	484.882
LC yang masih beredar	17.251	-	17.251
Jumlah	2.789.494	691.196	3.480.690

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	2017		2016	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	4.417.640	23,06	4.253.466	23,62
Pertanian dan pertambangan	3.069.619	16,02	2.794.994	15,52
Konstruksi	2.493.173	13,01	2.468.202	13,70
Perdagangan	2.555.315	13,34	1.919.709	10,66
Industri	1.583.084	8,26	1.771.263	9,83
Restoran dan hotel	1.195.641	6,24	1.288.745	7,15
Transportasi dan komunikasi	706.950	3,69	730.646	4,06
Lainnya	3.139.165	16,38	2.784.005	15,46
Jumlah	19.160.587	100,00	18.011.030	100,00

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Kategori Debitur	2017		2016	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	17.042.389	88,95	16.107.840	89,43
Konsumen	2.118.198	11,05	1.903.190	10,57
Jumlah	19.160.587	100,00	18.011.030	100,00

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail Usaha Kecil Menengah UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur *existing* secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industrisektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industrisektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur *counterparty* dan kelompok debitur *counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur *counterparties*;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur *counterparties*;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggungjawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan *rating* debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun *obligor*, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati/dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur *counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur *counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito tabungan rekening giro setoran margin dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By LC* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengambil alih kepemilikan agunan atas 2 (dua) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 188.077.
- Menjual agunan yang diambil alih atas agunan 0 (nol) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 0.
- Menghapus buku agunan yang diambil alih atas agunan 1 (satu) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 85.521.

Sisa agunan yang diambil alih lainnya masih dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual (lanjutan)

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup: (lanjutan)

- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016:

Giro pada Bank Indonesia

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	1.331.792	-	1.331.792
Mata uang asing	279.878	-	279.878
Jumlah	1.611.670	-	1.611.670
	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	1.262.404	-	1.262.404
Mata uang asing	249.241	-	249.241
Jumlah	1.511.645	-	1.511.645

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016: (lanjutan)

Giro pada Bank Lain

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	95.145	-	95.145
Mata uang asing	145.204	313	145.517
Jumlah	240.349	313	240.662
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(313)	(313)
Jumlah - Neto	240.349	-	240.349

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	25.974	-	25.974
Mata uang asing	142.683	292	142.975
Jumlah	168.657	292	168.949
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(292)	(292)
Jumlah - Neto	168.657	-	168.657

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

IV. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016: (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah			
<i>Deposit Facility</i>			
Bank Indonesia	1.068.763	-	1.068.763
<i>NCD</i>	129.334	-	129.334
	<u>1.198.097</u>		<u>1.198.097</u>
Mata uang asing			
<i>Term Deposits</i> Bank Indonesia	119.948	-	119.948
Jumlah	<u>1.318.045</u>	-	<u>1.318.045</u>

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah			
<i>Deposit Facility</i>			
Bank Indonesia	777.827	-	777.827
Deposito berjangka	-	-	-
Sub jumlah	<u>777.827</u>	-	<u>777.827</u>
Mata uang asing			
<i>Term Deposits</i> Bank Indonesia	134.725	-	134.725
Jumlah	<u>912.552</u>	-	<u>912.552</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016: (lanjutan)

Efek-efek

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Tersedia untuk dijual	1.646.224	-	1.646.224
Dimiliki hingga jatuh tempo	715.493	-	715.493
Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-
Jumlah	2.361.717	-	2.361.717
	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Tersedia untuk dijual	802.375	-	802.375
Dimiliki hingga jatuh tempo	940.750	-	940.750
Nilai wajar melalui laba rugi	152.375	-	152.375
Jumlah	1.895.500	-	1.895.500

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

IV. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016: (lanjutan)

Tagihan Derivatif

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
Mata uang asing	204	-	204

Kredit yang Diberikan

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
<i>Revolving loans</i>	8.906.716	36.207	8.942.923
<i>Fixed loans</i>	6.084.577	350.297	6.434.874
<i>Trust receipt</i>	45.070		45.070
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	1.880.358		1.880.358
Kredit sindikasi	942.892		942.892
Pinjaman rekening koran	502.290	1.751	504.041
Pinjaman karyawan	125.593		125.593
Kredit usaha rakyat	171.533		171.533
Kredit tanpa agunan	102.016		102.016
Kredit pemilikan kios	9.912		9.912
Kredit pemilikan mobil	1.344		1.344
Kredit wirausaha	30		30
Jumlah	18.772.331	388.255	19.160.587
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.575)	(225.218)	(306.793)
Jumlah - Neto	18.690.756	163.038	18.853.794

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016: (lanjutan)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
<i>Revolving loans</i>	7.378.359	36.267	7.414.626
<i>Fixed loans</i>	6.580.865	734.357	7.315.222
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	1.663.161	-	1.663.161
Kredit sindikasi	853.354	-	853.354
Pinjaman rekening koran	525.603	1.751	527.354
Pinjaman karyawan	128.523	-	128.523
Kredit usaha rakyat	-	-	-
Kredit tanpa agunan	94.692	-	94.692
Kredit pemilikan kios	11.864	-	11.864
Kredit pemilikan mobil	2.164	-	2.164
Kredit wirausaha	69	-	69
Jumlah	17.238.654	772.375	18.011.029
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(69.809)</u>	<u>(197.047)</u>	<u>(266.856)</u>
Jumlah - Neto	<u>17.168.845</u>	<u>575.328</u>	<u>17.744.173</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

IV. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi

	2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	57.942	-	57.942
Mata uang asing	1.425	-	1.425
Jumlah	59.367	-	59.367

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	46.412	-	46.412
Mata uang asing	1.201	-	1.201
Jumlah	47.613	-	47.613

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

	2017						Jumlah Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat	Penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
<i>High grade</i>	<i>Standard grade</i>	<i>Low grade</i>	<i>Unrated</i>	<i>Past due but not impaired</i>	<i>Impaired</i>		
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.611.670	-	-	1.611.670
Giro pada bank lain	240.349	-	-	-	-	313	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.318.044	-	-	-	-	-	1.318.044
Efek-efek	2.361.717	-	-	-	-	-	2.361.717
Tagihan derivatif	-	-	-	407	-	-	407
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	260.207	-	-	260.207
Kredit yang diberikan	-	-	-	16.545.021	2.365.988	249.577	19.160.587
Tagihan akseptasi	-	-	-	59.370	-	-	59.370
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	36.619	-	-	36.619
Jumlah	3.920.110	-	-	18.513.431	2.365.988	249.890	25.049.420
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(307.106)
Jumlah - Neto	-	-	-	-	-	-	24.742.314

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

V. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

	2016						Jumlah Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai <i>Impaired</i>	
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.511.645	-	-	1.511.645
Giro pada bank lain	168.657	-	-	-	-	292	168.949
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	-	-	-	-	-	912.552
Efek-efek	1.895.500	-	-	-	-	-	1.895.500
Tagihan derivatif	-	-	-	123	-	-	123
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	256.785	-	-	256.785
Kredit yang diberikan	-	-	-	16.671.395	567.260	772.375	18.011.030
Tagihan akseptasi	-	-	-	47.613	-	-	47.613
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	21.788	-	-	21.788
Jumlah	<u>2.976.709</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.509.486</u>	<u>567.260</u>	<u>772.667</u>	<u>22.826.122</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(267.149)
Jumlah - Neto							<u>22.558.973</u>

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017			
	Jumlah Total	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	637.462	417.172	809.410	1.864.044
Komersial Usaha Kecil Menengah (UKM)	171.458	141.057	435.311	747.827
Konsumen	1.043	87	2.565	3.694
Jumlah	<u>809.963</u>	<u>558.316</u>	<u>1.247.286</u>	<u>2.615.565</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

VI. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	-	-	-	-
KomersialUsaha Kecil Menengah (UKM)	566.091	108.782	104.157	353.152
Konsumen	1.169	36	200	933
Jumlah	567.260	108.818	104.357	354.085

1. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar.

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (1) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (2) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (3) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- (4) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Rupiah <i>Rupiah</i>	Dolar Amerika Serikat <i>United States Dollar</i>	Rupiah <i>Rupiah</i>	Dolar Amerika Serikat <i>United States Dollar</i>
<u>Aset</u>				
Giro pada bank lain	0,75%	0,00%	0,75%	0,00%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,99%	1,14%	4,00%	0,69%
Efek-efek	8,08%	0,00%	7,77%	-
Kredit yang diberikan	14,82%	6,26%	15,00%	6,00%
<u>Liabilitas</u>				
Simpanan nasabah				
Giro	1,61%	0,26%	2,40%	0,33%
Tabungan	2,12%	0,00%	1,34%	-
Deposito berjangka	7,25%	1,36%	6,78%	0,98%
Simpanan dari bank lain				
Deposito berjangka	6,25%	-	6,75%	-
Deposito <i>on call</i>	6,70%	-	-	-
Giro	2,50%	-	2,50%	-
<i>Call money</i>	2,18%	-	7,25%	-
Pinjaman subordinasi	3,25%	-	3,25%	-

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

	2017					
	Jumlah <i>Total</i>	Kurang dari 6 bulan <i>Less than 6 months</i>	6 bulan sampai dengan 12 bulan <i>6 months until 12 months</i>	1 tahun sampai dengan 2 tahun <i>1 year until 2 years</i>	2 tahun sampai dengan 5 tahun <i>2 years until 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun <i>More than 5 years</i>
Giro pada bank lain	240.662	-	-	-	-	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.247.739	70.305	-	-	-	1.247.739
Efek-efek	1.459.795	237.019	110.454	68.013	486.436	2.361.717
Kredit yang diberikan	5.278.539	1.884.931	2.271.262	4.290.134	5.435.722	19.160.587
Jumlah aset keuangan	8226.735	2.192.255	2.381.715	4.358.147	5.922.158	23.081.010

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

Keterangan	2017					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Simpanan nasabah	22.859.395	200.667	-	-	-	23.060.063
Simpanan dari bank lain	548.065	2.622	-	-	-	550.687
Pinjaman subordinasi	101.955	-	101.955	101.955	-	305.866
Jumlah liabilitas keuangan	23.509.416	203.289	101.955	101.955	-	23.916.615
Jumlah selisih penilaian bunga	(15.282.681)	1.988.966	2.279.760	4.256.192	5.922.158	(835.605)

Keterangan	2016					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	168.949	168.949	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	912.552	-	-	-	-
Efek-efek	1.895.500	607.281	428.900	128.052	93.008	638.259
Kredit yang diberikan	18.011.030	3.949.979	2.549.018	1.127.479	5.005.916	5.378.638
Jumlah aset keuangan	20.988.031	5.638.761	2.977.918	1.255.531	5.098.924	6.016.897
Simpanan nasabah	20.848.803	20.573.920	274.883	-	-	-
Simpanan dari bank lain	131.035	131.035	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	305.866	-	101.956	101.955	101.955	-
Jumlah liabilitas keuangan	21.285.704	20.704.955	376.839	101.955	101.955	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(297.673)	(15.066.194)	2.601.079	1.153.576	4.996.969	6.016.897

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga neto dan atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed* atau *floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR		USD	
	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak
2017	100	42.952,21	100	4.038,31
	(100)	(42.952,21)	(100)	(4.038,31)
2016	100	43.141,92	100	1.432,40
	(100)	(43.141,92)	(100)	(1.432,40)

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisis sensitivitas di atas, asumsi perubahan tingkat suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 100 poin.

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

- (2) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui (lanjutan):
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (3) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (4) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman Prosedur Manajemen Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (5) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (6) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement (MRM)*. Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

V. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	2017	
	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10(10)	(71,43)71,43
Poundsterling Inggris	10(10)	1,31(1,31)
Euro Eropa	10(10)	(11,83)11,83
	2016	
	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10(10)	39,88(39,88)
Poundsterling Inggris	10(10)	1,58(1,58)
Euro Eropa	10(10)	6,82(6,82)

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio *Loan to Deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi neto arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016:

	2017						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	487.243	487.243	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	1.611.670	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	240.662	240.662	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.318.044	1.188.710	24.717	104.617	-	-	-
Efek-efek	2.361.717	16.996	733.195	946.624	110.454	68.013	486.436
Tagihan derivatif	204	204	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	260.207	260.207	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	19.160.587	3.046.266	971.579	3.145.625	2.271.262	4.290.134	5.435.722
Tagihan akseptasi	59.370	19.477	24.289	15.604	-	-	-
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	36.619	-	-	-	36.619	-	-
Jumlah	25.536.459	6.871.434	1.753.780	4.212.470	2.418.334	4.358.147	5.922.295
Liabilitas							
Liabilitas segera	147.695	147.695	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	23.060.063	19.807.982	2.627.617	624.464	-	-	-
Simpanan dari bank lain	550.687	416.103	134.584	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	653	653	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	59.370	19.477	24.289	15.604	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	661.455	61.455	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain							
Setoran Jaminan	5.401	-	-	-	-	-	5.401
Pinjaman subordinasi	305.865	-	-	101.955	101.955	101.955	-
Jumlah	24.191.189	20.453.364	2.786.490	742.023	101.955	101.955	5.401
Aset (Liabilitas) Neto	1.345.270	(13.581.930)	(1.032.710)	3.470.447	2.316.379	4.256.192	5.916.894

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari asset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016: (lanjutan)

	2016						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Kas	337.042	337.042	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	1.511.645	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	168.949	168.949	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	912.552	-	-	-	-	-
Efek-efek	1.895.500	-	94.433	941.748	128.052	93.008	638.259
Tagihan derivatif	123	123	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	256.785	256.785	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	18.011.030	1.066.763	511.668	4.920.566	1.127.479	5.005.916	5.378.638
Tagihan akseptasi	47.613	3.592	30.584	13.437	-	-	-
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	21.788	-	-	-	21.788	-	-
Jumlah	23.163.164	4.257.451	636.685	5.875.751	1.277.319	5.098.924	6.017.034
Liabilitas							
Liabilitas segera	72.289	72.289	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	20.848.803	17.249.626	2.986.773	612.404	-	-	-
Simpanan dari bank lain	131.035	131.035	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	181	181	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	47.613	3.592	30.584	13.437	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	52.599	52.599	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	8.254	8.254	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	305.866	-	-	101.956	101.955	101.955	-
Jumlah	21.466.640	17.517.576	3.017.357	727.797	101.955	101.955	-
Aset (Liabilitas) Neto	1.696.524	(13.260.125)	(2.380.672)	5.147.954	1.175.364	4.996.969	6.017.034

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risikodan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 1512/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 113/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan *Internal Audit* sebagai pertahanan ketiga.

4. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi *Network and Sales Management* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk layanan program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang mungkin timbul dan penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik (lanjutan)

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

<u>30 Juni 2017</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	487.243	487.243
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	1.611.670
Giro pada bank lain - neto	240.662	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.318.044	1.318.044
Efek-efek - neto	2.361.717	2.361.717
Tagihan derivatif	204	204
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	260.207	260.207
Kredit yang diberikan - neto	19.160.587	19.160.587
Tagihan akseptasi	59.370	59.370
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	36.619	36.619
Jumlah Aset Keuangan	<u>25.536.460</u>	<u>25.536.460</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini (lanjutan).

<u>30 Juni 2017</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		
Liabilitas segera	147.695	147.695
Simpanan nasabah	23.060.063	23.060.063
Simpanan dari bank lain	550.688	550.688
Liabilitas derivatif	652	652
Liabilitas akseptasi	59.370	59.370
Bunga masih harus dibayar	61.455	61.455
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	50.962	50.962
Pinjaman subordinasi	305.866	305.866
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>24.236.751</u>	<u>24.236.751</u>
<u>31 Desember 2016</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	337.042	337.042
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	1.511.645
Giro pada bank lain - neto	168.657	168.657
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	912.552	912.552
Efek-efek - neto	1.895.500	1.895.500
Tagihan derivatif	123	123
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	256.785	256.785
Kredit yang diberikan - neto	17.744.173	17.744.173
Tagihan akseptasi	47.613	47.613
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	21.788	21.788
Jumlah Aset Keuangan	<u>22.896.015</u>	<u>22.896.015</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini (lanjutan).

<u>31 Desember 2016</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		
Liabilitas segera	72.289	72.289
Simpanan nasabah	20.848.803	20.848.803
Simpanan dari bank lain	131.035	131.035
Liabilitas derivatif	181	181
Liabilitas akseptasi	47.613	47.613
Bunga masih harus dibayar	52.599	52.599
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	8.254	8.254
Pinjaman subordinasi	305.866	305.866
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>21.466.640</u>	<u>21.466.640</u>

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)pedagang efek (*dealer*).

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward dan swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

f. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, depositan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2017 tanggal 29 Januari 2017 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama *Common Equity Tier 1 - CET 1* dan Modal Inti Tambahan *Additional Tier 1 - AT 1*) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat

5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Komponen Modal		
Modal Inti		
Modal Inti Utama (CET 1)	3.774.144	3.652.713
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-
Jumlah Modal Inti	<u>3.774.144</u>	<u>3.652.713</u>
Modal Pelengkap	<u>442.231</u>	<u>534.950</u>
Jumlah Modal (Catatan 38)	<u>4.216.375</u>	<u>4.187.663</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	21.609.386	18.425.258
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.084.093	2.097.460
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	172.456	277.315
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	17,67%	20,13%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	8,00%	8,00%
Rasio KPMM		
Rasio CET 1	15,81%	17,56%
Rasio AT 1	15,81%	17,56%
Rasio AT 2	1,85%	2,57%
Rasio Total	<u>17,67%</u>	<u>20,13%</u>
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	<u>9,29%</u>	<u>9,26%</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Giro pada bank lain	0,83%	0,65%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,54%	3,48%
Efek-efek	8,13%	7,23%
Kredit yang diberikan	65,96%	68,69%
Penyertaan saham	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>
Jumlah rasio aset produktif	<u>79,46%</u>	<u>80,05%</u>

46. INFORMASI PENTING LAINNYA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	50,79%	49,41%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	83,09%	76,66%
Rasio Kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loans</i> (NPL) terhadap Total Kredit	4,47%	1,59%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,68%	93,39%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	4,94%	2,14%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,58%	0,65%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	3,60%	3,54%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,86%	5,31%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. KUASI REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 147.602. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH, MKn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Enita, dalam laporannya No. 02AUP-RAXI2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V2012PKG44E tanggal 7 November 2012.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi Reorganisasi	Setelah Kuasi Reorganisasi
Aset		
Kas	170.703	170.703
Giro pada Bank Indonesia	1.704.360	1.704.360
Giro pada bank lain-neto	209.280	209.280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain- neto	3.358.920	3.358.920
Efek-efek-neto	2.569.626	2.569.626
Kredit yang diberikan - neto	14.313.617	14.313.617
Tagihan akseptasi - neto	109.564	109.564
Aset tetap - neto	160.335	758.071
Aset pajak tangguhan	35.830	35.830
Aset lain-lain - neto	198.399	200.300
Jumlah Aset	22.830.634	23.430.271

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

	<u>Sebelum Kuasi Reorganisasi</u>	<u>Setelah Kuasi Reorganisasi</u>
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera	153.053	153.053
Simpanan nasabah	19.673.544	19.673.544
Simpanan dari bank lain	73.194	73.194
Liabilitas akseptasi	109.564	109.564
Utang pajak	20.361	20.361
Pinjaman diterima	5.512	5.512
Bunga masih harus dibayar	53.162	53.162
Liabilitas lain-lain	652.028	652.028
Pinjaman subordinasi	815.642	815.642
	<u>21.556.060</u>	<u>21.556.060</u>
Jumlah Liabilitas		
Ekuitas		
Modal saham - nilai nominal		
Rp 110,88 (dalam Rupiah penuh) per saham		
Modal dasar -		
13.550.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -		
8.575.076.227 saham	950.804	950.804
Tambahan modal disetor -		
neto	418.787	418.787
Modal disetor lainnya	50.000	50.000
Selisih penilaian aset	-	454.620
Defisit	(145.017)	-
	<u>1.274.574</u>	<u>1.874.211</u>
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		
	<u>22.830.634</u>	<u>23.430.271</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumen secara bertahap.
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi pada tahun 2017, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017.

Standar dan interpretasi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2016): “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2017): “Laporan Keuangan Interim”.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2017): “Imbalan Kerja”;
- PSAK 58 (Penyesuaian 2017): “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal
1 Januari 2017: (lanjutan)

- PSAK 60 (Penyesuaian 2017): “Instrumen Keuangan - Pengungkapan”.
- ISAK 31: “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi”.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal
1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2017): “Laporan Arus Kas” tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Amandemen PSAK 46 (2017): “Pajak Penghasilan” tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- PSAK 69: “Agrikultur”.
- Amandemen PSAK 16 (2017): “Aset Tetap” tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangannya.